



JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X || ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Pendidikan Karakter Religius Tokoh Soekarno dalam Novel Kuantar ke Gerbang Karya Ramadhan K.H

Henri Henriyan Al Gadri¹

¹ Universitas Mathla'ul Anwar

ARTICLE INFO

Article History:

Received 28.08.2019

Received in revised

form 12.09.2019

Accepted 17.09.2019

Available online

20.09.2019

ABSTRACT

This research examines the religious character education of Soekarno in the novel "Kuantar ke Gerbang" by Ramadhan K.H. The purpose of this study is to explain the values of character education that can be taken from the figure of Soekarno through any stories or events contained in the novel. This research method uses descriptive analysis by trying to describe and translate objects as they are. The results of this study are the values of character education from Sukarno's figures in the form of religious values, honesty, tolerance, national spirit, love for the motherland, fond of reading, hard work, independent, democratic, respect for achievement, communicative, love for peace, curiosity environmental care, social care and responsibility. The results of this study are expected to broaden the treasury of science, especially in the field of education in Indonesian Language and Literature in schools in particular and the general public.

Keywords: Religious character education, literature, Novel Kuantar Ke Gerbang by Ramadhan K.H.

DOI: 10.30653/006.201922.27



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2019 Henri Henriyan Al Gadri

PENDAHULUAN

Novel *Kuantar ke Gerbang* karya Ramadhan K.H bercerita tentang kehidupan, pendidikan, dan juga kisah cinta dari Bung Karno dan Inggit Ganarsih. Novel *Kuantar ke Gerbang* mengisahkan tentang rumah tangga yang harmonis antara Soekarno dan Inggit. Namun rumah tangganya harus berakhir karena terdapat permasalahan yang sangat pelik. Novel tersebut memberikan nilai-nilai kebaikan bagi pembaca melalui jalan cerita, tokoh, seting, konflik dan lainnya.

¹ Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: henrialgadri@gmail.com

Keberadaana novel *Kuantar ke Gerbang* karya Ramadhan K.H mengandung unsur kesejarahan, kepahlawanan dan pendidikan. Berlatarbelakang novel yang diangkat dari kisah nyata Bapak Soekarno dan Ibu Inggit. Kisah romantisme dan perjuangan pada novel tersebut sangat mendoninasi. Selain itu, pendidikan karakter religius muncul dari beberapa tokoh novel tersebut. Tampak muncul beberapa kutipan yang mengandung nilai pendidikan karakter religius.

Oleh karena itu, mengkaji pendidikan karakter religius pada tokoh dalam novel *Kuantar ke Gerbang* karya Ramadhan K.H. membantu menjelaskan nilai dan pesan religius yang terkandung dalam novel tersebut. Selain itu dapat beroleh manfaat bagi pengkaji dan pembaca berupa menyadaran atas nilai pendidikan karakter religius yang diantarkan tokoh Soekarno dalam novel tersebut.

Menurut Endraswara (2013:3) bahwa pendidikan karakter adalah nilai, aturan baik buruk yang harus diaplikasikan dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, Widodo (2012:35) menyatakan bahwa pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Nilai-nilai pendidikan karakter dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Suparno (dalam Zuriah, 2008:39) nilai pendidikan karakter yaitu religius, sosialitas, gender, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, daya juang, tanggung jawab, dan menghargai terhadap lingkungan alam.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analitik. Peneliti mendeskripsikan objek penelitian berupa novel *Kuantar ke Gerbang* karya Ramadhan K.H dengan berfokus pada pendidikan karakter religius yang tercermin pada tokoh Soekarno secara apa adanya. Tahap dalam pelaksanaan penelitian ialah 1) pengumpulan data atau fakta, yaitu mengumpulkan seluruh data dalam novel *Kuantar ke Gerbang* karya Ramadhan K.H dalam hal ini terfokus pada pendidikan karakter religius tokoh Soekarno; 2) analisis ini adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi secara tertulis. Secara umum analisis isi diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks. Peneliti menganalisis pendidikan karakter religius dalam tokoh Soekarno pada novel *Kuantar ke Gerbang* karya Ramadhan K.H; dan 3) Deskripsi Hasil yaitu menjelaskan hasil analisis yang dilakukan. Menjelaskan nilai pendidikan karakter religius yang terdapat dalam tokoh Soekarno pada Novel *Kuantar ke Gerbang* karya Ramadhan K.H.

Fokus dalam mendeskripsikan pendidikan karakter religius tokoh Soekarno pada novel *Kuantar ke Gerbang* karya Ramadhan K.H mengikuti pada pendoman berikut:

Aspek yang Dianalisis	Deskripsi
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

PEMBAHASAN

Sinopsis Novel *Kuantar ke Gerbang*

Inggit Ganarsih adalah seorang perempuan yang menjadi istri seorang patriot yaitu, Ir. Soekarno (Bung Karno/Kusno). Beliau memiliki umur 13 tahun lebih tua dari Bung Karno. Walaupun umurnya jauh lebih tua, Bung Karno menganggap Inggit sosok ibu, kekasih, dan kawan baginya. Kisah keduanya tercatat disetiap langkah yang mereka tempuh berdua. Jika Bung Karno diibaratkan nyala api, maka Inggit adalah kayu bakarnya. Inggit menghapus keringat ketika Soekarno kelelahan, Inggit menghibur ketika Soekarno kesepian atau membutuhkan dorongan darinya.

Ketabahan dan kesabaran Inggit diuji ketika Bung Karno ditangkap dan dipenjarakan di Banceuy, Bandung. Inggit tetap setia, dan rajin mengunjunginya, membawakannya makanan, dan sebagainya. Ketika kemiskinan dan kekurangan mendera, Inggit hanya bisa menjual bedak, menjadi agen sabun cuci membuat dan menjual rokok hingga menjahit pakaian dan pakaian dalam. Itu semua demi suami tercintanya, Bung Karno.

Kegigihan Inggit mencari nafkah, membuat Bung Karno sedih dan merasa gagal menjadi kepala keluarga yang baik. Tekad Bung Karno sangat kuat agar bisa bebas dari penjara Banceuy. Beliau menyusun naskah pembelaannya dan sang istri, Inggit membantunya dengan berani. Pada tanggal 18 Agustus 1930 naskah pembelaan yang disusun dengan usaha keras Inggit dibacakan di Landraad Bandung dengan judul "*Indonesia Mengugat*".

Tidak hanya itu saksi dari kesetiaan cinta Inggit. Ketika Bung Karno dibuang ke Ende (Bengkulu), dan ikut menemani sang suami. Sungguh sangat sayangnya beliau kepada suaminya hingga harus mengikuti jejak perih kehidupan.

Inggit menemani sang suami di tempat pengasingan. Saksi dari segala cintanya. Bagi Inggit, dirinya adalah tempat teduh ketika suaminya kesepian, dan mengalami berbagai macam tekanan hidup.

Namun keharmonisan rumah tangga Inggit dan Bung Karno mendapat ujian. Rumah tangganya yang terlihat baik-baik saja dan nampak harmonis itu terancam diambang kehancuran. Setelah masa pembuangannya di Bengkulu pada tahun 1942 Inggit dan Bung Karno resmi bercerai di Jakarta. Bagi Inggit, bahtera rumah tangganya yang dia jalani selama 20 tahun bersama Bung Karno adalah peristiwa paling menyedihkan dalam hidupnya. Namun, cintanya yang tulus terhadap Bung Karno tidak membuatnya sedih. Beliau terus berdo'a untuk Bung Karno dan mensyukuri atas apa yang dialaminya.

Deskripsi Hasil Analisis

Peneliti menemukan banyak nilai pendidikan karakter religius pada tokoh Soekarno dalam Novel *Kuantar ke Gerbang* karya Ramadhan K.H. Nilai-nilai Pendidikan Karakter tersebut sebagai berikut:

Religius

Pendidikan karakter religius pada tokoh Soekarno sangat begitu muncul, bahkan memberikan pengaruh kuat bagi tokoh Soekarno dalam novel *Kuantar ke Gerbang*

karya Ramadhan K.H ini. Nilai religius pada tokoh Soekarno tercermin dalam bersyukur, berdoa, membaca ayat suci Al-Quran, beribadah Shalat, patuh pada ajaran yang dianutnya (Islam), dan tidak lupa pada Tuhannya (Allah swt). Pribadi tersebut mengandung unsur religi yang kuat. Dalam pembawaan tokoh yang selalu melibatkan Tuhan dengan berdoa dan mengamalkan Al-Quran dalam kehidupan. Berikut beberapa kutipan yang menunjukkan pendidikan karakter religius pada tokoh Soekarno.

Kutipan 1:

Tidak lama setelah itu aku dengar percakapan mereka sudah berbuah, yakni mereka menghasilkan apa yang mereka sebut Panitia Persiapan untuk membentuk suatu partai. Aku benar-benar bersyukur dalam hati dan membaca beberapa ayat Al-Qur'an yang aku hafal (Hal. 80).

Kutipan tersebut termasuk kedalam nilai religius, dengan mencerminkan nilai religius dalam sikap dan perilaku ajaran agama yang dianutnya, yaitu agama Islam. Senantiasa menanamkan rasa syukur dan membaca ayat suci Al-Quran (Hal. 80)

Kutipan 2:

Sampai larut malam aku menerima sahabat-sahabat yang berdatangan. Setelah itu aku pun aku bukan tidur, melainkan sembahyang dan mengaji, sembahyang dan mengaji lagi. aku berdo'a tak henti-henti. Bukankah apa pun ada di tangan-Nya? Bukankah apa pun bisa ditolong-Nya? Aku berdo'a mohon perlindungan-Nya (Hal. 126).

Sembahyang dan berdo'a merupakan suatu bentuk komunikasi antara sang pencipta dan hamba-Nya, Kutipan tersebut termasuk kedalam nilai religius, karena sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. (Hal. 126)

Kutipan 3:

Beberapa saat kami berdiri disana, di depan gerbang, sebelum kami memukulkan besi pegangan pada pintu yang tebal itu. aku membaca di dalam hati ayat-ayat Al-Quran yang kuhafal. (Hal. 126)

Sebelum dan sesudah melakukan sesuatu hendaknya kita berdo'a kepada sang pencipta, karena berdo'a merupakan suatu bentuk permohonan atau permintaan perlindungan dari Allah SWT. Jadi, kutipan tersebut termasuk kedalam nilai religius, karena menggambarkan sikap patuh pada ajaran agamanya. (Hal. 126)

Kutipan 4:

Hatiku gelisah tak menentu. Aku membaca ayat-ayat Al-Quran sambil menenangkan diri. (Hal. 128)

Kutipan di atas merupakan nilai religius, karena ketika hati gelisah tidak menentu ia ingat akan Tuhan-Nya, dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sebagai cara untuk menenangkan hati dan pikirannya. (Hal. 128)

Kutipan 5:

Delman berhenti di sebrang bui. Saat menyebrangi jalan aku berdoa dan setelah sampai depan gerbang aku tidak segera mengetuk pinyu, melainkan berdiri dan menunduk dahulu, membaca ayat-ayat Al-Quran yang aku hafal. (Hal. 131)

Kutipan tersebut termasuk kedalam nilai religius, karena adanya rasa patuh pada ajaran-Nya. Karena sebelum dan sesudah melakukan sesuatu alangkah baiknya kita berdo'a karena do'a merupakan bentuk syukur kita kepada sang pencipta. (Hal. 131)

Kutipan 6:

Aku sendiri tidak merasa takut. Aku yakin, sesuatu terjadi bukan karena kejahatan suamiku, melainkan karena niat baik suamiku dan teman-temannya. Aku merasa tegak. Hanya Allah yang tahu. (Hal. 136)

Permulaan hikmat merupakan takut akan Allah SWT, memang hanya kepada-Nyalah kita harus takut dan bukan takut kepada ciptaan-Nya. Kutipan tersebut termasuk kedalam nilai religius, karena menggambarkan kepatuhan akan ajaran yang dianutnya. (Hal. 136)

Kutipan 7:

"Sebagai hamba rakyat yang tidak congkak, yang biasa menelan banyak-banyak dan menganggap sehat apa saja yang dikatakan sehat, kami mengucapkan Alhamdulillah, moga-moga rahmat Allah menuntun juga pada sikap yang demikian ini." (Hal. 138)

Ucapan allhamduillah merupakan dzikir yang wajib bagi seluruh umat Islam sebagai bentuk mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Jadi kutipan tersebut termasuk kedalam nilai religius karena adanya sikap dalam ajaran agama yang dianutnya. (Hal. 138)

Kutipan 8:

Dalam keadaan seperti ini, jalan yang terbaik adalah saling membesarkan hati, saling menguatkan bahwa kita harus teguh iman. Hanya kepada Tuhan-lah kita pantas takut dan tidak kepada lainnya. Maka, kutipan di atas merupakan unsur didaktis, karena terdapat nilai religius di dalamnya. (Hal. 141)

Mereka yang memiliki keteguhan hati tidak akan mudah putus asa, seperti dalam kutipan diatas saling menguatkan. Kutipan diatas termasuk kedalam nilai religius karena adanya sikap yang patuh akan ajarannya. (Hal. 141)

Kutipan 9:

Hiburan pada pagi hari aku dapatkan dari seorang kusir. Alhamdulillah. (Hal. 153)

Bersyukur merupakan sebuah perbuatan yang patut kita lakukan, karena didalam rasa syukur, kita menghargai dan menghormati kebesaran Tuhan yang sudah diberikan kepada kita. Jadi, sekecil apapun anugerah dari-Nya patut kita syukuri. Karena adanya sikap patuh terhadap agama yang dianutnya maka kutipan tersebut sudah menunjukkan adanya nilai religius. (Hal. 153)

Kutipan 10:

Alhamdulillah, semua berjalan lancar. Naskah sudah diterimanya, sudah ada di balik pakaian suamiku. Kue-kue itu sudah di tangannya pula. (Hal. 160)

Ucapan syukur yang tokoh ucapkan merupakan ungkapan terima kasih kepada Allah SWT. Kutipan diatas termasuk kedalam nilai religius, karena adanya sikap patuh dalam ajaran yang di anutnya. (Hal. 160)

Kutipan 11:

"Syukur Alhamdulillah," kataku dengan kegembiraan yang sangat mendalam. (Hal. 201)

Bahagia, maupun susah kita tetap harus bersyukur atas nikmat-Nya. Bersyukur bukan saja kepada apa yang sudah kita capai dan bisa menyenangkan hati, tetapi bersyukur untuk semua hal yang terjadi dalam kehidupan kita. Karena adanya sikap patuh terhadap agama yang dianutnya, maka kutipan tersebut sudah menunjukkan adanya nilai religius. (Hal. 201)

Kutipan 12:

Aku segera berdoa , semoga Kusno dijauhkan dari pengalaman-pengalaman serupa itu."Semoga ia dijauhkan...Tuhan, semoga ia dijauhkan..." (Hal. 203)

Kutipan tersebut termasuk kedalam nilai religius, karena adanya perilaku yang patuh akan ajaran yang dianutnya. Karena tokoh berharap Kusno dijauhkan dari pengalaman-pengalaman yang pernah ia rasakan. Hanya kepada Allah ia berharap. (Hal. 203)

Kutipan 13:

Aku cepat berdoa, semoga Tuhan masih tetap melindunginya. Semoga! (Hal. 147)

Berdoa merupakan suatu kegiatan yang religius yang selalu kita lakukan setiap saat, khususnya pada saat dimana kita membutuhkan pertolongan dan bimbingan-Nya. Kutipan tersebut termasuk kedalam nilai religius, karena adanya perilaku patuh akan ajaran yang dianutnya. (Hal. 147)

Kutipan 14:

Lewat sembahyang Isya percakapan yang tadi kami lanjutkan di tempat tidur. Aku perkirakan saja, persoalan yang dipikirkannya ialah hari depannya. (Hal. 297)

Ajaran agama Islam mengenal sholat. Sholat merupakan serangkaian kegiatan ibadah khusus/tertentu yang dimulai dari takbiratul ihkram dan diakhiri dengan salam. Salah satunya adalah shalat Isya. Sikap demikian sudah mewakili bahwa itu termasuk ke dalam nilai religi, karena adanya sikap patuh pada ajaran agamanya. (Hal. 297)

Kutipan 15:

Sungguh, sebelum aku jatuh tertidur, aku berdoa dalam hati, semoga suamiku tidak menemukan kesulitan yang lebih besar berkenaan dengan perdebatannya dengan sesama orang Islam. (Hal. 327)

Kutipan tersebut termasuk kedalam nilai religius, karena adanya perilaku yang patuh pada ajaran yang dianutnya. Tokoh selalu melibatkan Allah dalam kehidupannya. (Hal. 327)

Kutipan 16:

"Marilah kita berdoa untuk keselamatan kita semua, semoga dalam perjalanan yang berat ini kita semua mendapat perlindungan dan diberi keselamatan sampai di tempat yang kita tuju. insyaAllah, Tuhan selalu bersama kita, melindungi kita. (Hal. 350)

Kita telah mengetahui, Allah-lah satu-satunya dzat yang mampu memberikan manfaat dan menghilangkan mudharat dari diri kita. Maka hanya Allah-lah tempat kita memohon pertolongan dan meminta perlindungan. Jadi, kutipan tersebut termasuk kedalam nilai religius karena sikap yang patuh akan ajaran agama. (Hal. 350)

Kutipan 17:

Selesai sembahyang Subuh aku bercerita kepada suamiku dan Kartika bahwa tadi malam aku sempat bermimpi buruk. (Hal. 357)

Sholat subuh merupakan sholat fardhu yang wajib dikerjakan oleh umat muslim. Kutipan tersebut jelas termasuk ke dalam nilai religius, karena bersikap patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya.

Kutipan 18:

“Ya, Tuhan telah melindungi kita sampai bertemu lagi disini. Alhamdulillah,” kataku bersyukur. (Hal. 374)

Selalu bersyukur dengan hal sekecil apapun, karena bersyukur merupakan suatu perbuatan yang bertujuan untuk berterima kasih atas segala limpahan nikmat yang telah Allah SWT berikan. Kutipan tersebut dapat dikatakan nilai religius, karena adanya perilaku terhadap ajaran agama.

SIMPULAN

Berdasarkan Nilai religius pada tokoh Soekarno tercermin dalam bersyukur, berdoa, membaca ayat suci Al-Quran, beribadah Shalat, patuh pada ajaran yang dianutnya (islam), dan tidak lupa pada Tuhannya (Allah swt). Pribadi tersebut mengandung unsur religi yang kuat. Dalam pembawaan tokoh yang selalu melibatkan Tuhan dengan berdoa dan mengamalkan Al-Quran dalam kehidupan. Berikut beberapa kutipan yang menunjukkan pendidikan karakter religius pada tokoh Soekarno. Pendidikan karakter religius pada tokoh Soekarno sangat begitu muncul, bahkan memberikan pengaruh kuat bagi tokoh Soekarno dalam novel Kuantar ke Gerbang karya Ramadhan K.H.

REFERENSI

- Aminuddin, (2014). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Endraswara. 2013. *Pendidikan Karakter dalam Folklor*. Yogyakarta: Pustaka Rumah Suluh.
- Samani, Muchlas., H. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siswanto, W. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Sumardjo. (1997). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuriah, N. (2008). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.